

KEGIATAN PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN FISIK DAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Candra Mochamad Surya^{1*}, Sindi Islami², Yuli kusniati³, Titin Suhartini⁴, Siti Nurjanah⁵

^{1,2,3,4,5}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

candra@rakeyansantang.ac.id, Sindiislami01@gmail.com, yulikusniati32@gmail.com,
titin.suharini21091988@gmail.com, sn049907@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan menimbulkan konsep diri negatif pada diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan bahwa perkembangan fisik dan motorik anak di setiap tingkatan usianya mengalami perubahan, semakin bertambah usia anak maka perkembangan fisik dan motorik anak semakin bertambah. Dengan memahami pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini, maka perkembangan anak usia dini akan berkembang dengan baik karena perkembangan fisik dan motorik anak pada usia pra sekolah menjadi tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Perkembangan Anak Usia Dini, Fisik dan Motorik.

Abstract: The background of this research is that gross motor development is as important as other aspects of development, because the inability of children to carry out physical activities will lead to a negative self-concept in children. This study aims to describe learning activities to develop the physical and motor skills of early childhood. This research uses a literature study method. The data obtained was compiled, analyzed, and it was concluded that the physical and motoric development of children at each age level underwent changes, the older the child, the more physical and motoric development of the child. By understanding learning to develop early childhood development, early childhood development will develop properly because the physical and motor development of children at preschool age is a benchmark for further child development.

Keywords: Learning, Early Childhood Development, Physical and Motor.

Article History:

Received: 7-11-2022

Revised : 7-12-2022

Accepted: 31-01-2023

Online : 06-02-2023

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, setiap manusia pasti mengalami perkembangan selama hidupnya. Perkembangan meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh setiap individu ini, baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Suatu perkembangan, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, namun juga aspek biologisnya.

Menurut Suyadi dalam (Waskita, 2022) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Di samping

pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan kesempatan bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, menurut Suyadi dalam (MF AK, 2021) bahwa pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak. Adanya suatu pemahaman yang benar terhadap perkembangan anak usia dini merupakan hal mendasar untuk memfasilitasi dan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan usia maupun kebutuhan anak.

Tujuan pemberian layanan bimbingan belajar diharapkan anak mampu melakukan gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya (Adri, 2015). Karena pada masa ini anak ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang terkait dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik.

Membantu proses perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu bekal pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini, menurut (Darmawan, 2021) bahwa diharapkan para pendidik anak usia dini (dalam hal ini guru Paud dan orang tua) memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dididiknya.

Pembelajaran harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Berbagai kecakapan dilatihkan agar anak kelak menjadi manusia seutuhnya (Hadiansah, 2021). Menurut Suyadi dalam (Kuswandi, 2021) bahwa bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosi, kreativitas, dan bahasa. Tujuannya adalah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Perkembangan anak yang tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi anak. Kita lihat pada zaman modern sekarang, penggunaan teknologi canggih pada anak usia dini mulai meningkat dan ditambah kurangnya tempat bermain luar ruangan yang aman. Hal ini dapat memicu anak prasekolah kurang banyak melakukan aktivitas gerak, dan juga dapat mengurangi motivasi dan kesempatan bagi anak-anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan tubuh mereka. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka perkembangan fisik-motorik anak tidak berkembang dengan baik. Padahal perkembangan fisik-motorik pada usia prasekolah adalah sebagai tolak ukur untuk perkembangan anak selanjutnya

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sehingga perlu dilakukan secara komprehensif untuk menghasilkan data yang valid mengenai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan fisik dan motorik anak usia dini, sehingga bisa mengetahui perkembangannya tercapai disetiap usianya.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini.

Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*library research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2023) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Hanafiah, 2021) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Ulfah, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan menurut (Mayasari, 2021) bahwa data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan fisik dan motorik anak usia dini.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Rahman, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa

menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Nasser, 2021) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun). Menurut Cronbach sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) bahwa setiap kelompok usia memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda secara fisik dan motorik nya.

1. Usia 0-1 tahun : pada masa ini anak usia dini sering dikatakan dengan masa bayi, dimana masa bayi sering ditafsirkan dengan individu yang tidak berdaya. Akan tetapi di usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat secara fisik dan motorik. Perkembangan fisik anak bertumbuh semakin besar, yang awalnya bayi merah yang baru lahir semakin tumbuh. sedangkan untuk perkembangan motorik nya anak mulai berguling, tengkurap, duduk, merangkak.
2. Usia 3-4 tahun : berbeda dengan usia sebelum nya, kondisi fisik anak mulai mengalami perubahan, baik dari bertumbuh besar badannya dan mulai berkembangnya pertumbuhan otak anak. Untuk perkembangan motorik anak mulai lancar berjalan, aktif bergerak, berlari, menangkap dan melempar bola dan sudah bisa bermain dengan teman seusianya.
3. Usia 5-6 tahun : di usia ini anak sudah masuk dalam lingkungan sekolah, dimana seluruh perkembangan dan kemampuan anak mulai di stimulus. Pertumbuhan fisik anak makin bertambah besar, semakin anak bertambah besar anak akan sangat aktif dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan otot-otot kecil maupun besar, sehingga saat kemampuan otot anak semakin meningkat maka kemampuan motorik nya pun akan berkembang anak akan lincah dalam melakukan kegiatan, seperti melompat, berlari, memanjat.

Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa secara internasional sebenarnya aspek-aspek perkembangan PAUD adalah:

1. Perkembangan Fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar : yang termasuk motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan si anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat.
2. Perkembangan emosional dan sosial : emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan si anak, baik itu perasaan, sedih, senang,

kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi si anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar si anak.

3. Perkembangan kognitif/intelektual: perkembangan kognitif disini contohnya adalah perkembangan kemampuan si anak untuk menggunakan bahasa.

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (Irwansyah, 2021). Syamsu sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) memberikan definisi lain dari perkembangan yaitu: Perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Lebih lanjut menurut Syamsu sebagaimana dikutip (Mawati, 2023) mengungkapkan ada beberapa prinsip-prinsip dalam perkembangan, yaitu: a) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (never ending process), b) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, c) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, d) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan, e) Setiap fase perkembangan memiliki ciri khas, serta f) Setiap individu yang normal akan mengalami fase perkembangan.

Perkembangan sebagai suatu proses yang selalu berkesinambungan menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan (Tanjung, 2022). Jadi sesungguhnya perkembangan merupakan proses dalam pertumbuhan yang terjadi secara berkesinambungan dan menunjukkan adanya pengaruh dalam yang menyebabkan bertambahnya tempo, kualitas dalam pertumbuhan itu sendiri.

Menurut Susanto sebagaimana dikutip (Supriatna, 2022) bahwa keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Sedangkan menurut (Cecep, 2022) bahwa secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, Prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya. Penulis membagi keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: 1) keterampilan motorik kasar; 2) keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*), meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Desmita, 2013).

Berkaitan dengan kemampuan motorik menurut Waharsono dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya

kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan gerakanya. Adapun perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil menurut mursid dalam (Kusmiati, 2020) bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Sifat-sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut: 1) Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: melompat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan, 2) Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan, 3) Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki, 4) Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat, serta 5) Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisa merangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab-akibat. Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi pada anak.

Menurut (Tanjung, 2020) bahwa interaksi yang terbangun menjadi faktor dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penjelasan ini, bisa diartikan bahwa pembelajaran anak usia dini bukan berarti harus duduk bersekolah akan tetapi pembelajaran bisa dilakukan oleh berbagai pihak agar anak dapat berkembang secara wajar. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa proses pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang dimiliki oleh si anak, setiap anak belajar dengan caranya sendiri, akan tetapi terkadang orang tua atau orang dewasa mengajarkan sesuatu sesuai pemikirannya dan tidak disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Hal ini justru mengakibatkan pembelajaran sulit diterima oleh anak. Memahami penjelasan diatas, pembelajaran terhadap anak usia dini bisa dilakukan dengan cara bermain, bernyanyi tetapi tetap memiliki muatan pembelajaran untuk anak. Metode ini dilakukan agar bisa lebih menarik perhatian dan minat anak, sehingga target pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak dapat tercapai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa Fisik motorik merupakan salah satu aspek yg penting dalam perkembangan anak usia dini, bahkan dikatakan sebagai tolak ukur pertama dalam melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Fisik motorik dapat berkembang dengan baik jika guru dan orang tua selalu yang berperan dalam pendidikan anak memberikan kesempatan anak untuk berlatih memberikan asupan yang tepat dan memfasilitasi dengan media yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Pemberian rangsangan untuk perkembangan fisik karena perkembangan fisik motorik bukan hanya melibatkan satu macam dan gerakan yg harus dikuasai oleh anak dalam perkembangan motoriknya.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa diharapkan agar guru paud dapat menerapkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan fisik dan motorik anak usia dini, kegiatan tersebut antara lain memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk mengembangkannya. Banyak kegiatan yang melakukan gerakan metode halus dan kasar dengan harapan anak sambil bermain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kami kesehatan dan kemampuan, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa kami sebagai tim penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini diantaranya:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Pembantu Ketua Bidang Akademik STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Rakeyan Santang Karawang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1).
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kusmiati, E. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Sub Pokok Bahasan Peristiwa Alam. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 117–127.
- Kuswandi, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodlat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.